

HAKIKAT PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Mardinal Tarigan¹, Rizky Nur Zannah Pardede², Ihsan Rinaldi Lubis³, Intan Fazira⁴,
Rabiatul Adawiyah⁵

mardinaltarigan@uinsu.ac.id¹, rizkynurjannah889@gmail.com², Ihsan Rinaldi Lubis³,
intanfzraaa@gmail.com⁴, rabia.adawiyah615@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Esensi peserta didik mencakup pemahaman nilai-nilai agama, karakteristik ideal, serta tugas dan tanggung jawab. Pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga sarana untuk membersihkan diri, mendekatkan diri kepada Allah, dan mengembangkan potensi secara optimal. Dengan memahami hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam, pendidik dapat membimbing mereka menuju akhlak sempurna dan pengetahuan bermanfaat. Pendidikan Islam yang efektif harus mengintegrasikan aspek akademis, moral, dan spiritual, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu seimbang dalam intelektual, emosional, dan spiritual.

Kata Kunci: Hakikat, Peserta didik, Pendidikan, Islam .

Abstract

Islamic education plays an important role in shaping the character and knowledge of learners to achieve perfection of life in this world and the hereafter. The essence of learners includes understanding religious values, ideal characteristics, and duties and responsibilities. Islamic education is not just a transfer of knowledge, but also a means to cleanse oneself, get closer to Allah, and develop potential optimally. By understanding the nature of learners in Islamic education, educators can guide them towards perfect morals and useful knowledge. Effective Islamic education should integrate academic, moral, and spiritual aspects, so that learners can grow into intellectually, emotionally, and spiritually balanced individuals.

Keywords: Nature, Learners, Education, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kepentingan yang besar bagi semua orang untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup dengan baik. Maka, pendidikan melibatkan siswa dan sumber-sumber pengetahuan yang dapat membantu dalam memperoleh pengetahuan, sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Karenanya, setiap orang harus berusaha mencari pengetahuan melalui pendidikan dengan tekun agar dapat mencapai tujuan memperoleh keridhaan Allah dalam belajar.

Pendidikan Islam merupakan proses dan penerapan pendidikan yang terus menerus dilakukan oleh umat Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya sepanjang sejarah Islam dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam Bahasa Indonesia terdapat tiga kata untuk merujuk pada seseorang yang sedang belajar, yaitu murid, pelajar, dan siswa. Dalam Islam, istilah pelajar mengacu pada individu yang sedang belajar untuk membersihkan diri dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam Islam juga mengistilahkan peserta didik dengan beberapa kata yaitu: 1). Muta'allim, orang yang sedang belajar atau seseorang yang sedang diajar. 2). Mutarabbi, orang yang diasuh, dididik dan dipelihara. 3). Muta'adib, orang yang diajarkan tata cara sopan santun ataupun orang yang diajarkan beberapa nilai-nilai untuk menjadi orang yang berbudi pekerti. Istilah siswa menunjukkan bahwa guru merawat siswa seolah-olah mereka anak sendiri, kasih sayang guru pada siswa

adalah kunci kesuksesan pendidikan, sementara istilah siswa menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Saat berbicara tentang esensi siswa dalam pendidikan Islam, kita harus berbicara tentang beberapa hal yang terkait. Ini termasuk definisi siswa, sifat siswa yang ideal, esensi siswa dalam pendidikan Islam, dan tugas dan tanggung jawab murid dan status murid.

Dalam dunia pendidikan Islam, siswa dianggap sedang mengalami masa pertumbuhan dalam hal ilmu pengetahuan, sosial, dan agama. Maka, para siswa perlu dukungan untuk menjadi lebih fokus dan meningkatkan kualitasnya. Mengenai pendampingan, kedua orang tua maupun guru harus memastikan untuk mengamati perkembangan dan kemajuan anak dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah menggambarkan suatu fenomena yang sudah dianalisa difahami secara mendalam . Pendekatan ini digunakan untuk meneliti hal yang berkaitan dengan penilaian subyektif dari pendapat, sikap maupun perilaku Dalam penelitian juga dilakukan dengan metode library research yang dimana memiliki arti penelitian yang dimana obyek kajian yang digunakan adalah buku, artikel dan literatur lainnya sebagai sumber data . Maka dalam artikel ini digunakan beberapa buku, e-book, artikel yang berkaitan dengan hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam sebagai sumber data atau referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman sekarang yang banyak pergeseran nilai yang mulai tampak, maka diharapkan kepada peserta didik agar tetap seperti nilai-nilai agama yang sudah ditentukan oleh Allah swt. Peserta didik diharapkan untuk tidak terjebak dalam paham pragmatisme dan materialisme. Jika peserta didik memiliki kecenderungan bersikap demikian maka bisa dipastikan peserta didik tersebut tidak menghormati pendidik, bahkan pendidik hanya dianggap sebagai instrumen pembelajaran saja. Ketika peserta didik memiliki nilai-nilai yang diajarkan oleh agama, maka pembelajaran bukan hanya sekedar proses transfer ilmu tetapi lebih dari itu, peserta didik dapat meningkatkan potensinya secara optimal dan memiliki ilmu yang berkah dari Allah Swt. dan bermanfaat bagi orang lain.

1. Karakteristik Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakteristik memiliki arti yaitu sifat khas yang sesuai dengan perwatakan seseorang (Meriyati, 2015: 5) . Dalam hal ini kita akan membahas tentang sifat khas yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam untuk mencapai cita-cita peserta didik tersebut. KH. Mohammad Hasyim Asy'ari memiliki pemikiran tentang sifat-sifat apa saja yang hendaknya harus dimiliki oleh peserta didik dalam menuntut ilmu yaitu a). Sifat terhadap diri sendiri dan, b). Sifat terhadap guru, sebagaimana jabarannya mengenai sifat-sifat tersebut adalah :

a. Sifat Terhadap Diri Sendiri

- 1). Mensucikan hati dari segala penyakit hati (iri, dengki, benci, sombong dll), pandangan yang buruk terhadap sesuatu, keyakinan yang buruk terhadap sesuatu dan akhlak mazmumah (tercela)
- 2). Mengubah niat menjadi niat yang benar dalam menuntut ilmu, mengamalkan, menjalankan syari'at, menerangkan hati dengan kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 3). Mempunyai rasa semangat dan antusias yang tinggi dalam menuntut ilmu selagi muda hingga akhir hayat

- 4). Merasa puas atau bersyukur dalam hal makanan maupun pakaian sesuai dengan kemampuan masing masing
- 5). Memanfaatkan waktu dengan mengisi hal hal yang baik dan dapat membagikan waktu secara tepat siang dan malam
- 6). Tidak terlalu kenyang dalam makanan dan minuman, sebab kenyang tersebut dapat menimbulkan rasa malas baik beribadah maupun belajar.
- 7). Mengurangi makanan yang dapat menyebabkan diri lemah dalam berpikir dan lemah mencerna pikiran. Contoh dari makanan tersebut adalah apel yang masih asam, kacang-kacangan dan minum cuka
- 8). Memiliki sifat yang selalu berhati hati dalam melakukan segala hal
- 9). Tidak berlebihan dalam istirahat jika dalam kondisi yang sehat. Tidak menbalkan jam tidur lebih dari 8 jam dan juga tidak mengurangnya kurang dari 8 jam.
- 10). Tidak berlebihan dengan pergaulan, menghindari pergaulan dengan lawan jenis, apabila hendak berteman maka carilah teman yang baik agamanya, keyakinannya, bersih hatinya.

b. Sifat Terhadap Guru

- 1). Memikirkan terlebih dahulu dan meminta petunjuk terlebih dahulu kepada Allah Swt. kemana akan belajar dan mencari guru
- 2). Mencari guru yang benar benar faham dan memiliki pergaulan dengan ulama, bukan mencari guru yang hanya membaca namun tidak faham dan tidak bergaul dengan ulama pada zamannya.
- 3). Selalu melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru, tidak menyimpang dari perintah yang diberikan oleh guru
- 4). Peserta didik hendaknya meihat gurunya sebagai orang yang profesional, selalu menghormati dan mengagungkan gurunya agar mendapatkan keberkahan ilmu dari guru tersebut
- 5). Memahami hak hak yang dimiliki guru atas peserta didik, menjaga martabat pendidik, melindungi harga diri pendidik, keturunannya dan kerabatnya
- 6). Peserta didik hendaknya sabar dengan kerasnya hati ataupun perilaku buruk yang bersumber dari guru
- 7). Tidak memasuki majlis ilmu (majlis umum) sebelum meminta izin kepada guru baik ketika guru sedang sndiri maupun dengan yang lain
- 8). Ketika peserta didik duduk didepan guru maka hendaklan ia sopan duduknya, menghadap kearah guru dan memperhatikan ucapan dari guru tersebut
- 9). Memiliki etika perkataan yang sopan ketika berbicara denan guru dan tidak memakai nada yang tinggi ketika berbicara dengan guru.
- 10). Memperhatikan dengan serius yang disampaikan oleh guru baik berupa syair, dalil maupun yang lainnya

Sedangkan Imam Al-Ghazali juga memiliki pendapat tentang sifat sifat apa saja yang harus dimiliki oleh peserta didik, diantaranya :

- a. Memiliki niat belajar sebagai ibadah dalam rangka taqarrub ila Allah
- b. Tidak cenderung dalam kehidupan duniawi dibanding ukhrawi dan begitu juga sebaliknya
- c. Menjaga pikiran dari berbagai perdebatan perdebatan yang bersumber dari berbagai aliran
- d. Peserta didik hendaknya mempelajari ilmu ilmu yang muthmainnah baik ilmu umum maupun ilmu agama
- e. Mengutamakan ilmu diniyah dibandingkan ilmu duniawiyah

Asma Hasan Fahmi juga memiliki pandangan bahwa peserta didik hendaknya memiliki

beberapa sifat positif dalam menuntut ilmu, yaitu :

- a. Peserta didik hendaknya membersihkan dan mengosongkan hatinya yang kotor sebelum melakukan proses pembelajaran, karena didalam islam pembelajaran merupakan ibadah yang mewajibkan hati yang bersih
- b. Peserta didik hendaknya menyadari dan menanamkan dalam lubuk hatinya jika tujuan utama dari belajar ini adalah meraih keutamaan akhlak, mendekatkan diri kepada Allah Swt., bukan untuk bermegah megahan dan bukan pula untuk mencari kedudukan
- c. Peserta didik hendaknya harus memiliki kesabaran yang luas dalam mencari ilmu, dan jika diperlukan melakukan perjalanan jauh dalam mencari guru
- d. Peserta didik hendaknya wajib menghormati gurunya, dan meraih kerelaan dan keberkahan gurunya melalui perbuatan perbuatan yang terpuji

2. Tugas dan Tanggung Jawab Peserta Didik

KH. Hasyim Asy'ari memiliki pandangan bahwa tugas dan kewajiban yang dimiliki oleh peserta didik adalah :

a. Ta'dzim

Ta'dzim artinya adalah mengagungkan atau menghormati. Ini merupakan point utama dari tugas dan tanggung jawab seorang peserta didik. Seorang peserta didik harus selalu menghormati dan juga mengagungkan gurunya

b. Ta'lim

Ta'lim memiliki arti belajar ataupun mempelajari. Ini menjadi point kedua dalam tugas dan tanggung jawab peserta didik. Peserta didik hendaknya menjadikan segala sesuatu sebagai ilmu ataupun objek yang harus dipelajari. Selain itu peserta didik hendaknya menyiapkan hal hal yang perlu disiapkan dalam mendukung kelancaran proses menuntut ilmu

c. Tafwid

Tafwid artinya adalah pasrah. Tugas dan tanggung jawab yang terakhir adalah tafwid, artinya peserta didik hendaknya pasrah tentang pembelajaran, visi ataupun program yang diberikan oleh guru. Bukan tanpa sebab guru tersebut memberikan sesuatu, pasti terdapat makna dari pemberian tersebut.

Tugas dan kewajiban peserta didik menurut Asma Hasan Fahmi adalah :

- a. Peserta didik hendaknya membersihkan hatinya dari segala penyakit hati dalam menuntut ilmu
- b. Peserta didik hendaknya menanamkan jika tujuan utama menuntut ilmu adalah untuk menghiaskan ruh dengan berbagai sifat keutamaan
- c. Peserta didik hendaknya memiliki kemauan yang kuat dalam mencari ilmu diberbagai tempat
- d. Peserta didik wajib untuk menghormati gurunya
- e. Peserta didik hendaknya belajar dengan bersungguh sungguh dan sabar dalam belajar

Selain itu Haidar Putra Daulay menyampaikan beberapa tugas peserta didik, yaitu :

- a. Peserta didik mencari ilmu pengetahuan dari berbagai sumber
- b. Peserta didik belajar dengan tekun
- c. Peserta didik terus menerus memperbaiki diri dan selalu menanamkan dan mengamalkan akhlak yang mulia

Al-Abrasyi juga mengungkapkan bahwa tugas peserta didik adalah :

- a. Peserta didik hendaknya membersihkan diri terlebih dahulu dari sifat hati yang buruk
- b. Peserta didik hendaknya meniatkan menuntut ilmu untuk mengisi jiwa dengan

berbagai fahilah

- c. Peserta didik bersedia untuk meninggalkan keluarga dan tanah air untuk mencari sumber ilmu dari tempat lain
- d. Peserta didik memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh guru, terutama dalam menggunakan lidahnya
- e. Peserta didik wajib saling mengasihi dan menyayangi antara satu sama lain

3. Kebutuhan Peserta Didik

Terdapat beberapa kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya :

a. Kebutuhan Fisik

Fisik peserta didik sangat cepat tumbuh terutama ketika mengalami masa pubertas. Kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan istirahat merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Kebutuhan tersebut harus diatur agar tidak kelebihan maupun kekurangan. Hal ini untuk menjaga kesehatan tubuh peserta didik dan terhindar dari penyakit.

b. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial ini merupakan kebutuhan dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya seperti guru, teman sebaya, orang tua dan lainnya. Hal ini dibutuhkan agar peserta didik mendapatkan posisi dan berprestasi dalam masyarakat

c. Kebutuhan Untuk Mendapatkan Status

Peserta didik sangat memerlukan rasa kebanggaan terhadap dirinya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat, tidak hanya itu peserta didik juga memerlukan kebanggaan untuk dikenal dan diterima sebagai seseorang yang berguna dalam kelompok teman sebayanya

d. Kebutuhan Mandiri

Ketika peserta didik menjadi remaja, mereka ingin memiliki kebebasan dari orang tua mereka dan mereka ingin mencoba mengarahkan dan mendisiplinkan diri mereka sendiri. Mereka ingin bebas dari aturan aturan orang tua mereka yang terkadang mereka rasa orang tua mereka terlalu mengekang dirinya, inilah yang terkadang membuat anak sering menolak ataupun memberontak

e. Kebutuhan Untuk Berprestasi

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan mendapatkan status dan mandiri. Jika seorang anak sudah mendapatkan status dan juga sudah mandiri maka anak tersebut akan lebih giat dalam mengejar prestasi

f. Kebutuhan Ingin Dicintai dan Disayangi

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang esensial karena kebutuhan inilah yang akan berdampak pada perasaan si peserta didik tersebut. Jika seorang anak kurang mendapat perilaku kasih sayang ataupun jarang dicintai oleh orangtua ataupun gurunya maka anak tersebut tidak akan mendapatkan status sosialnya sehingga menyebabkan kurangnya semangat untuk menuntut ilmu

g. Kebutuhan Untuk Curhat

Saat peserta didik mulai remaja mereka ingin mencurahkan ide ide ataupun perasaan yang mengganjal untuk didengarkan oleh orang sekitarnya. Hal ini perlu dipenuhi karena jika mereka mengalami penolakan, dilecehkan atau dimusuhi ketika mereka mencurahkan perasaannya maka akan timbullah sifat sifat yang negatif

h. Kebutuhan Untuk Memiliki Filsafat Hidup (Agama)

Ketika peserta didik mulai beranjak remaja mereka sudah mulai tertarik dengan kebenaran dan nilai nilai yang ideal. Mereka mulai ingin tahu tentang apa tujuan hidup dan bagaimana cara untuk memperoleh hal tersebut. Maka diperlukanlah informasi informasi

yang jelas dari sumber yang akurat sehingga hal tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Dikarenakan nilai-nilai ideal hanya dapat diemukan didalam agama maka peserta didik harus mendapatkan pembelajaran tentang agama.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam melibatkan pemahaman nilai-nilai agama, karakteristik yang harus dimiliki, serta pemenuhan kebutuhan peserta didik. Para ahli seperti KH. Mohammad Hasyim Asy'ari, Imam Al-Ghazali, dan Asma Hasan Fahmi menekankan pentingnya peserta didik memiliki sifat-sifat positif, niat belajar sebagai ibadah, serta kesabaran dalam mencari ilmu.

Selain itu, tugas dan tanggung jawab peserta didik juga menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam, seperti mencari ilmu dari berbagai sumber, belajar dengan tekun, dan terus memperbaiki diri. Kebutuhan peserta didik, baik fisik maupun spiritual, juga harus dipenuhi untuk memastikan perkembangan holistik mereka.

Dengan memahami hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam, pendidik dapat membimbing peserta didik menuju kesempurnaan akhlak dan pengetahuan yang bermanfaat. Diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV. Syakir Media Press.
- Anwar, S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan C1 Ke-III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dalimunthe, P. A. (2017). Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
- Daulay, H. P. (2014). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fathorrozy, & Sa'i, M. (2021). Karakteristik Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Halimi: Journal of Education.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Meriyati. (2015). Memahami Karakteristik Anak Didik. Lampung: Fakta Press.
- Nata, A. (1997). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nizar, S., & Al Rasyidin. (2002). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Salminawati. (2011). Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami). Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Tanjung, Z. (2023). Sejarah Pendidikan Islam (Nilai dan Hikmah Masa Kini dan Masa Depan. Medan: Perdana Publishing.
- Thoib, I. (2019). Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Muslim Berkarakter Kritis). Mataram: Insani Madani Institute (iMaNi).
- Usiono. (2023). Filsafat Pendidikan Islam. Medan: Perdana Publishing.
- Zaini, S. (1986). Prinsip Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.